

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor pelayanan pajak (KPP) pratama bantul. dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak di kantor pelayanan pajak (KPP) pratama bantul. Sampel adalah Wajib Pajak yang sudah memiliki NPWP (Wajib Pajak pribadi) karena diasumsikan bahwa ketika subjek pajak sudah memiliki NPWP telah memiliki hak dan kewajiban (menghitung, menyetor dan melaporkan pajaknya) di bidang perpajakan. Jenis data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari subjeknya. Data primer disebut juga data asli atau data baru (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Data tersebut diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan yang terkait dengan penelitian. Penyebaran kuesioner dapat dilakukan secara langsung dengan mendatangi responden dan menyebarkan melalui link website.

1. Hasil penyebaran kuesioner

Berdasarkan tabel 4.1 dari 200 kuesioner yang disebar, hanya 175 kuesioner yang kembali. Dari kuesioner yang kembali tidak semuanya dapat diolah. Sehingga kuesioner yang dapat diolah sebanyak 150 kuesioner.

Hasil penyebaran kuesioner dapat dilihat sebagai berikut:

Table 4.1**Jumlah kuesioner yang disebar dan yang dikembalikan**

	Offline	Online
Kuesioner Yang Disebar	150	50
Kuesioner Kembali	148	39
Kuesioner Yang Dapat Diolah	120	30

Sumber: Data primer diolah tahun 2018

2. Demografi responden

Dalam penelitian ini telah ditentukan beberapa karakteristik responden untuk memudahkan dalam mengidentifikasi responden. Berikut ini merupakan gambaran umum mengenai karakteristik responden yang dilakukan dalam penelitian yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan, penggunaan E-filling dan pendapatan.

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2**Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	81	54%
2.	Perempuan	69	46%

Sumber: Data primer diolah tahun 2018

Jenis kelamin responden dibagi menjadi 2, yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam penelitian ini paling banyak responden berjenis

kelamin laki-laki. Responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 69 orang atau 46% dari total jumlah responden. Sedangkan untuk responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 81 orang atau 54% dari total jumlah responden.

b. Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	20 - 30 tahun	59	39%
2.	31 - 40 tahun	55	37%
3.	41 - 50 tahun	22	15%
4.	50 > tahun	14	9%

Sumber: Data primer diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.3 maka dapat diketahui bahwa untuk responden dengan usia 20 – 30 tahun berjumlah 59 orang atau 39% dari total jumlah responden. Sedangkan untuk responden dengan rentang usia antara 31 – 40 tahun berjumlah 55 orang atau 37%. Untuk responden dengan usia antara 41 – 50 tahun terdapat 22 orang atau 15%. Dan untuk responden dengan usia 50 tahun ke atas berjumlah 14 orang atau 9%.

c. Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	0	0%
2.	SMP	0	0%
3.	SMA	53	35%
4.	Diplomat	10	7%
5.	Sarjana	81	54%
6.	Pasca	6	4%

Sumber: Data primer diolah tahun 2018

Karakteristik responden berdasarkan pendidikannya terdiri dari 6 kelompok yaitu, SD, SMP, SMA, Diplomat, Sarjana dan Pasca. Berdasarkan pendidikannya responden dalam penelitian paling banyak adalah sarjana. Responden dengan pendidikan sarjana sebanyak 81 Orang atau 54 % dari total responden. Sedangkan untuk SD dan SMP adalah ebanyak 0. Kemudian untuk tingkat diplomat sebanyak 10 orang atau 7% dan untuk tingkat pascasarjana sebanyak

6 orang atau 4% dari jumlah total responden yang dilakukan dalam penelitian ini.

d. Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Wiraswasta	38	25%
2.	BUMN	25	17%
3.	Pekerja Bebas	12	8%
4.	Pedagang	17	11%
5.	Petani	6	4%
6.	PNS	36	24%
7.	DII	16	11%

Sumber: Data primer diolah tahun 2018

Responden berdasarkan pekerjaan mayoritas responden adalah wirausaha sebanyak 38 dengan persentase 25%. Responden yang PNS sebesar 36 orang dengan persentase 24% dari total jumlah responden. Sedangkan untuk yang bekerja sebagai BUMN sebanyak 25 orang atau 17%. Kemudian untuk responden yang Pekerja Bebas adalah 12 orang atau 8% dari total responden yang dilakukan dalam penelitian. Kemudian untuk responden yang Berdagang adalah 17 orang atau 11% dari total responden yang dilakukan dalam penelitian. Kemudian untuk responden yang Bertani adalah 6 orang atau 4% dari total responden yang dilakukan dalam penelitian, Dan

untuk responden yang memiliki pekerjaan lainnya adalah 16 orang atau 11% dari total responden yang dilakukan dalam penelitian.

B. Uji kualitas data

1. Uji Validitas

Tabel 4.6
Uji Validitas

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai <i>Loading Factor</i>	Kesimpulan
Modernisasi sistem administrasi perpajakan	0,713	M 1	0,595	Valid
		M 2	0,764	Valid
		M 3	0,707	Valid
		M 4	0,767	Valid
		M 5	0,817	Valid
Niat membayar pajak	0,645	N 1	0,669	Valid
		N 2	0,844	Valid
		N 3	0,902	Valid
		N 4	0,852	Valid
Pengetahuan peraturan perpajakan	0,698	P 1	0,695	Valid
		P 2	0,625	Valid
		P 3	0,807	Valid
		P 4	0,688	Valid
		P 5	0,801	Valid

Kepatuhan	0,900	K 1	0,755	Valid
		K 2	0,825	Valid
		K 3	0,851	Valid
		K 4	0,866	Valid
		K 5	0,924	Valid
		K 6	0,660	Valid
		K 7	0,878	Valid
		K 8	0,771	Valid
		K 9	0,913	Valid

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data uji validitas pada tabel 4.6 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh Item pertanyaan yang ada dapat digunakan dan dipercaya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Hal ini dikarenakan nilai loading factor lebih 0,50 .

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan tingkat konsistensi dari instrumen yang digunakan dalam penelitian. Dalam melakukan pengujian reliabilitas instrument penelitian, menggunakan Uji *Cronbach Alpha*. Instrument penelitian dikatakan memiliki reliabilitas yang memadai apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.7

Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kesimpulan	Keterangan
Modernisasi sistem administrasi perpajakan	0,767	Reliabel	Reabilitas Tinggi
Niat membayar pajak	0,832	Reliabel	Reabilitas Tinggi
Pengetahuan peraturan perpajakan	0,769	Reliabel	Reabilitas tinggi
Variabel	Cronbach Alpha	Kesimpulan	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak	0,942	Reliabel	Reabilitas Tinggi

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan data uji reliabilitas pada tabel 4.7 maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut. Hal ini dikarenakan nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa semua item reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

3. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Data yang dianggap baik adalah jika residual data terdistribusi normal. Uji normalitas berguna untuk menentukan residual data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Uji

normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Kriteria dari pengujian ini jika nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual data terdistribusi secara normal (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Hasil dari pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas

One Kolmogorov-smirnov	Nilai Sig	Keterangan
Unstandardized Residual	0,076	Data Normal

Sumber: data Diolah

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dan diolah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pendeteksian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dengan kriteria pengujian

yaitu apabila $VIF < 10$ atau nilai $tolerance > 0,1$ maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Keterangan
Modernisasi sistem administrasi perpajakan	0.882	1.134	Bebas Multikolinearitas
Niat membayar pajak	0.980	1.020	Bebas Multikolinearitas
Pengetahuan peraturan perpajakan	0.879	1.137	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai VIF pada masing-masing variabel < 10 dan nilai $tolerance > 0,1$. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel-variabel tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah adanya kesamaan varian dari residual pada semua pengamatan dari model regresi penelitian (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi

klasik pada model regresi, karena dalam model regresi mempunyai syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *park*. Kriteria pada pengujian ini apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig	Keterangan
Modernisasi sistem administrasi perpajakan	0.676	Bebas Heteroskedasitas
Niat membayar pajak	0.139	Bebas Heteroskedasitas
Pengetahuan peratauran perpajakan	0.353	Bebas Heteroskedasitas

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas yang terlihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai sig $> 0,05$ sehingga pada model regresi tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan, niat membayar pajak dan

pengetahuan peraturan perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Modernisasi sistem administrasi perpajakan	150	14	25	20,37	2.209
Niat membayar pajak	150	12	20	17,70	1.427
Pengetahuan peraturan perpajakan	150	16	25	21.14	2.010
Kepatuhan wajib pajak	150	30	45	38.00	3.295

Sumber: Data Diolah

Hasil statistik pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa N = 150. Untuk variabel modernisasi (M) memiliki nilai minimum 14, nilai maksimum 25, nilai *mean* 20,37 , dan standar deviasi 2,209. Variabel niat membayar (N) memiliki nilai minimum 12, nilai maksimum 20, nilai *mean* 17,70, dan standar deviasi 1,427. Variabel pengetahuan pertauran perpajakan (P) memiliki nilai minimum 16, nilai maksimum 25, nilai *mean* 21,14, dan standar deviasi 2,010. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (K) memiliki nilai

minimum 30, nilai maksimum 45, nilai *mean* 38,00 dan standar deviasi 3,295.

b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Pengujian ini berguna untuk mencari tahu bagaimana variabel independen menjelaskan variabel dependen. R^2 dapat diketahui dengan melihat nilai *Adjusted R²*, untuk mengetahui besarnya nilai R^2 harus diubah terlebih dahulu dalam persentase. Sisa persentase menunjukkan seberapa besar variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,374 ^a	,140	,122	3,088	1,975

a. Predictors: (Constant), TOTAL_P, TOTAL_N, TOTAL_M

b. Dependent Variable: TOTAL_K

Sumber: Data Diolah

Nilai koefisien determinasi pada tabel 4.12 adalah 0,122 atau 12,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan, niat membayar pajak dan pengetahuan peraturan

perpajakan 12,2 % sedangkan sisanya sebesar 87,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilakukan pada penelitian ini.

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tujuan uji ini adalah untuk menjelaskan variabel independen secara bersamaan pada variabel dependen. Bila nilai sig < 0,05, yang menjelaskan kemampuan variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	226,186	3	75,395	7,909	,000 ^b
	Residual	1391,814	146	9,533		
	Total	1618,000	149			

a. Dependent Variable: TOTAL_K

b. Predictors: (Constant), TOTAL_P, TOTAL_N, TOTAL_M

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.13 maka diketahui bahwa nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ sehingga hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan (M), niat membayar pajak (N) dan pengetahuan peraturan perpajakan (P) berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan Wajib Pajak (K).

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tujuan uji ini untuk mencari tahu pengaruh variabel independen secara parsial menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini dapat dilihat dengan menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$). Kriteria hipotesis diterima bila nilai signifikansi $< \alpha$ dan koefisien regresi searah dengan arah hipotesis. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	18,275	4,116	,000
TOTAL_M	,181	,122	,014
TOTAL_N	,475	,179	,009
TOTAL_P	,361	,134	,008

a. Dependent Variable: K

Sumber: Data Diolah

Persamaan dari regresi linear berganda dari tabel 4.14 diatas dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 18,275 + 0,181M + 0,475N + 0,361P + e$$

Dari persamaaan regresi dapat diartikan dan diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 18,275 menyatakan bahwa jika variabel independen nilainya adalah 0, maka kepatuhan Wajib Pajak nilainya adalah sebesar 18,275.
- b. Koefisien regresi M (modernisasi sistem administrasi perpajakan) sebesar 0,181 dari semua faktor yang diteliti. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Modernisasi sistem administrasi perpajakan mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Sehingga hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi Modernisasi sistem administrasi perpajakan seorang Wajib Pajak maka akan meningkatkan kepatuhan Wajib Pajaknya.
- c. Koefisien regresi N (niat membayar pajak) sebesar 0,475 dari semua faktor yang diteliti. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel niat membayar pajak mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Sehingga hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi niat membayar pajak Wajib Pajak akan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak.
- d. Koefisien regresi P (pengetahuan peraturan perpajakan) sebesar 0,361 dari semua faktor yang diteliti. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan peraturan perpajakan mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Sehingga hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan peraturan perpajakan Wajib Pajak akan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.14 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Nilai signifikan variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan (M) terhadap kepatuhan Wajib Pajak (K) adalah 0,014 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan (M) berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak (K). Nilai koefisien beta dari modernisasi sistem administrasi perpajakan (M) adalah 0,181 (positif) yang berarti variabel tersebut memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak (P). Melalui hasil tersebut diketahui modernisasi sistem administrasi perpajakan (M) berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak (K). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) **diterima**.

2. Pengaruh niat membayar pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Nilai signifikan variabel niat membayar pajak (N) terhadap kepatuhan Wajib Pajak (K) adalah 0,009 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa niat membayar pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak

(K). Nilai koefisien beta dari niat membayar pajak (N) adalah 0,475 (positif) yang berarti variabel tersebut memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak (K). Melalui hasil tersebut diketahui niat membayar pajak (N) berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak (K). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H₂) **diterima.**

3. Pengaruh pengetahuan peraturan perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Nilai signifikan variabel pengetahuan peraturan perpajakan (P) terhadap kepatuhan Wajib Pajak (K) adalah 0,008 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan peraturan perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak (K). Nilai koefisien beta dari pengetahuan peraturan perpajakan (P) adalah 0,361 (positif) yang berarti variabel tersebut memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak (K). Melalui hasil tersebut diketahui pengetahuan peraturan perpajakan (P) berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak (K). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H₂) **diterima.**

Dari uji hipotesis yang disajikan diatas maka dapat diambil kesimpulan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15

Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh secara positif terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak.	Diterima
H ₂	Niat membayar pajak berpengaruh secara positif terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak.	Diterima
H ₃	Pengetahuan peraturan perpajakan berpengaruh secara positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.	Diterima

D. Pembahasan

1. Pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Widjojo nitisastro (2006) modernisasi merupakan suatu transformasi secara total dari kehidupan yang bersifat tradisonal ataupun pra model dalam hal organisasi social dan teknologi ke arah politis dan ekonomis. modernisasi sistem perpajakan adalah perubahan yang dilakukan oleh dirjen pajak untu mempermudah pembayar pajak bagi masyarakat.

Penelitian ini menguji keterkaitan antara modernisasi sistem administrasi perpajakan dengan kepatuhan Wajib Pajak. Wajib Pajak yang mengerti modernisasi sistem administrasi perpajakan akan semakin

taat dalam melakukan kewajibannya sebagai Wajib Pajak, dikarenakan lebih mudah dalam melakukan pembayaran pajak. Ketaatan wajib pajak tersebut merupakan perwujudan dari bukti abdi dalam mensejahterakan bangsa dan negara. Sehingga penggunaan sistem pembayaran pajak yang disarankan oleh pemerintah sangat ampuh untuk mendorong peningkatan penerimaan pajak di Indonesia.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Khasanah (2014), Rahmawati (2014) dan Arifin (2015) yang menyatakan bahwa sistem modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Akan tetapi penelitian Rahayu dan Lingga (2013) menyatakan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. Pengaruh Niat Membayar Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Niat merupakan keinginan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Konsep kemauan membayar yaitu dimana dalam keadaan tertentu seseorang rela untuk mengeluarkan uangnya untuk memperoleh sesuatu barang atau jasa yang diinginkan. Jadi seseorang akan niat membayar pajak apabila dia mengetahui kewajibannya dalam membayar pajak, sehingga dapat patuh dalam membayar pajak serta tepat waktu.

Hasil Penelitian ini searah dengan penelitian dewi (2014) dan sujana, yasa (2017) menyatakan bahwa niat membayar pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sedangkan penelitian violita (2015) menyatakan bahwa niat membayar pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3. Pengaruh Pengetahuan Peraturan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pengetahuan peraturan perpajakan ini juga dapat mendorong seseorang atau wajib pajak melakukan sesuatu berdasarkan pengetahuan yang diketahui. Terdapat beberapa indikator bahwa wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan pajak. Wajib Pajak akan patuh (karena tekanan) karena mereka berfikir adanya sanksi berat akibat tindakan ilegal dalam usahanya menyelundupkan pajak, (Devano *et al*, 2006). Pengetahuan masyarakat tentang peraturan perpajakan akan meminimalisir masyarakat melakukan pelanggaran. Sehingga apabila semakin tinggi pengetahuan masyarakat akan peraturan perpajakan maka hal ini juga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak.

Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya pengetahuan Wajib Pajak akan peraturan perpajakan maka berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian terdahulu yang

dilakukan Pertiwi (2014) menemukan bahwa pengetahuan peraturan perpajakan berpengaruh positif signifikan pada kepatuhan perpajakan. Akan tetapi penelitian alfi hanafi (2015) menyatakan bahwa pengetahuan peraturan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.